

## PEMEROLEHAN FONOLOGI BAHASA PERTAMA PADA TIKTOKERS DMITRIEV ABRAHAM (ANAK USIA 2 TAHUN)

Vera Erviana Rosyida<sup>1</sup>, Imroatus Ridhow Fathonah<sup>2</sup>,  
Nabila Putri Irdiansyah<sup>3</sup>, Mintowati<sup>4</sup>

Universitas Negeri Surabaya<sup>1</sup>, Universitas Negeri Surabaya<sup>2</sup>, Universitas Negeri Surabaya<sup>3</sup>,  
Universitas Negeri Surabaya<sup>4</sup>

Pos-el: veraerviana.23223@mhs.unesa.ac.id<sup>1</sup>, imroatusridhow.23231@mhs.unesa.ac.id<sup>2</sup>,  
nabillaputri.23222@mhs.unesa.ac.id<sup>3</sup>, mintowati@unesa.ac.id<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pemerolehan bahasa pertama pada aspek pemerolehan fonologi anak usia 2 tahun meliputi bunyi -bunyi vokal dan bunyi konsonan. Pemerolehan bahasa diawali dari semenjak lahir sampai dapat memperoleh bahasa pertama. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan data berupa bunyi vokal dan konsonan pada anak usia 2 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah data dari video youtube Dmitriev Abraham atau Abe yang berjudul "Abe React Jalan-Jalan Dino" yang diunggah pada 2 Januari 2024. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Data yang diperoleh kemudian ditranskripsikan dalam bentuk tabel berdasarkan unsur fonologi yang menjadi titik fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia 2 tahun sudah dapat mengucapkan bunyi konsonan dan bunyi vokal, walaupun masih ada beberapa bunyi konsonan yang belum dapat diucapkan dengan baik dan jelas.

**Kata Kunci: Fonologi, Konsonan, Pemerolehan Bahasa.**

### ABSTRACT

*This research analyzes the first language acquisition in terms of phonological acquisition aspects of 2-year-old children, including vowel and consonant sounds. Language acquisition begins from birth until the child is able to acquire their first language. The aim of this research is to obtain data regarding vowel and consonant sounds in 2-year-old children. The method used in this research is qualitative descriptive method. The data source in this research is from a YouTube video by Dmitriev Abraham or Abe titled "Abe React Jalan-Jalan Dino" uploaded on January 2, 2024. The technique used in this research is observation and note-taking. The data obtained is then transcribed into tables based on phonological elements which are the focus of the research. The results of the research show that 2-year-old children are able to articulate consonant and vowel sounds, although there are still some consonant sounds that cannot be pronounced properly and clearly. However, vowel sounds at the beginning, middle, and end are pronounced well and clearly.*

**Keywords: Phonology, Consonants, Language Acquisition.**

### 1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi setiap manusia semenjak ia dilahirkan ke dunia. Pada sesaat dilahirkan bayi belum bisa berkomunikasi dengan orang lain, selain menangis ketika merasakan sesuatu. Pada awalnya anak baru mampu

menguasai bahasa pertama atau yang sering kali disebut bahasa ibu. Pemerolehan bahasa pertama tidaklah datang dengan singkat namun terdapat serangkaian proses panjang sejak anak belum mengenal bunyi bahasa sampai anak mampu mengeluarkan bunyi bahasa

pertama. Berlanjut pada tahap berikutnya anak mampu mengenal bahasa kedua atau bahasa lanjutan. Bahasa pertama diperoleh oleh anak karena adanya interaksi dengan lingkungan sekitar atau dari orang terdekatnya misalnya ayah dan ibunya yang sering memberikan stimulus berupa percakapan-percakapan ringan. Hal tersebut mampu memberikan stimulus kepada anak untuk memperoleh bunyi-bunyi bahasa. Pemerolehan bahasa pada anak ialah suatu pencapaian terbesar dari manusia sejak dia lahir yang paling menakjubkan (Syaprizal, 2019).

Pemerolehan bahasa dapat terjadi pada pemerolehan bahasa pertama. Pemerolehan bahasa pertama adalah bagian dari psikologi linguistik, yang berhubungan dengan pengetahuan bahasa, penggunaan bahasa, perubahan bahasa, dan aspek terkait bahasa lainnya. Manusia menjalani kehidupannya berdasarkan bahasa dan memudahkan komunikasi antar manusia, sehingga mempelajari bahasa pertama sangat penting sebagai dasar untuk mempelajari dan mengembangkan bahasa kedua. Pemerolehan bahasa terjadi ketika anak sejak bayi sampai mengeluarkan bunyi bahasa pertama atau bahasa ibu. Pemerolehan dapat dikatakan sebagai (*acquisition*) yaitu suatu proses penguasaan yang diproses oleh otak anak secara alamiah pada waktu anak belajar bahasa ibu (Dardjowidjojo, 2012). Kemampuan anak dalam memperoleh bahasa pertama berjalan sejajar dengan pertumbuhan biologisnya, maka dari itu antara anak yang satu dengan anak yang lain proses pemerolehan bahasanya terbilang berbeda tergantung pada anak tersebut serta stimulus lingkungan yang diberikan. Walaupun pemerolehan bahasa pada setiap anak berbeda namun secara umum tahapan-tahapan yang dialami sama.

Pembelajaran bahasa adalah proses yang dilakukan oleh anak secara sadar dan bukan proses alamiah dalam menghasilkan suatu bahasa atau yang

diajarkan oleh orang lain misal guru, maka dari itu dapat dilihat bahwa pembelajaran bahasa dilakukan pada saat anak akan mempelajari bahasa kedua atau bahasa ketiganya yang merupakan bahasa asing atau yang dipelajari ketika sudah dewasa. Maka dari itu, pemerolehan bahasa ialah proses tentang bahasa pertama dan pembelajaran bahasa ialah proses tentang bahasa kedua maupun ketiga. (Chaer, 2003: 167). Pemerolehan bahasa pertama adalah bagian dari psikologi linguistik, yang berhubungan dengan pengetahuan bahasa, penggunaan bahasa, perubahan bahasa, dan aspek terkait bahasa lainnya. Manusia menjalani kehidupannya berdasarkan bahasa dan memudahkan komunikasi antar manusia, sehingga mempelajari bahasa pertama sangat penting sebagai dasar untuk mempelajari dan mengembangkan bahasa kedua.

Pemerolehan bahasa pertama dapat dipahami sebagai proses anak memperoleh bahasa pertama semenjak ia dilahirkan ke dunia secara alamiah yang dapat dilihat dari perkembangan kognitif, interaksi dengan lingkungan sosial, serta bagaimana perkembangan linguistik pada setiap anak. Pemerolehan bahasa anak tentunya tidak dapat dipisahkan dengan aspek pemerolehan fonologi atau bunyi-bunyi bahasa, sementara itu pemerolehan fonologi tentunya berkaitan erat dengan pemerolehan lain seperti morfologi, semantic, serta sitaksis. Pemerolehan merupakan ranah yang penting dibahas ketika membahas mengenai pemerolehan bahasa pertama anak, karena pemerolehan fonologi mempengaruhi unsur - unsur linguistik yang lainnya. Pemerolehan fonologi yang membahas mengenai kerumitan, keteraturan bunyi, serta sistem – sistem bunyi dapat menjadi langkah utama dari pemerolehan bahasa, hal lainnya yang menjadikan pemerolehan fonologi menjadi hal utama yang dibahas adalah setiap pemerolehan atau permunculan bunyi bahasa pada anak bersifat genetik. Maka dari itu,

pemerolehan bunyi bahasa setiap anak tidak dapat di samakan atau dilihat dari umur anak tersebut.

Dalam pemerolehan bahasa, setiap tahapan memiliki fase yang berbeda pada Tahap Pralinguistik (Masa Meraba) dimulai dari umur 0 – 12 bulan, tahapan satu kata umur 12 – 18 bulan, tahapan dua kata umur 18 – 24 bulan, tahapan banyak kata umur 3 – 5 tahun. Pada setiap tahapan terdapat fase – fase yang berbeda pada umur 0 – 12 tahun ada beberapa fase seperti mengeluarkan bunyi refleksi sebagai tanda merasa sesuatu, mengeluarkan bunyi vokal secara acak, berlanjut mengeluarkan bunyi konsonan lebih banyak dan panjang sampai mampu mengeluarkan kata mama dan papa. Pada umur 12 – 18 bulan anak mengalami fase menggunakan satu kata untuk mendeskripsikan suatu kemauannya seperti minum dengan “num”. Pada umur 18 – 24 bulan anak sudah mampu mengujarkan kata lebih banyak seperti kata benda, kata kerja serta kata sifat dan lebih banyak kosa kata yang dikeluarkan. Pada usia 3 – 5 tahun anak sudah mampu berbicara dan mengeluarkan bunyi bahasa serta menggunakan bahasa seperti orang dewasa.

Tahapan pemerolehan fonologi orang dewasa sangatlah berbeda dengan anak – anak, anak yang baru lahir struktur mulutnya hanya berisi lidah berbeda dengan struktur mulut orang dewasa yang sudah lengkap, karena struktur mulut yang belum lengkap ini anak memiliki ruang gerak yang lebih leluasa dalam mengeluarkan bunyi bahasa daripada orang dewasa. Karena pada dasarnya pemerolehan fonologi diawali dengan pemerolehan bunyi – bunyi dasar. Pemerolehan bahasa pada anak sejalan dengan konsep menyeluruh pemerolehan fonologi (Dardjowidjojo, 2012). Pemerolehan bunyi berjalan sejajar dengan pemerolehan anak yang didapatkan secara konsisten. Pada umumnya pada pemerolehan bunyi pertama anak dapat mengeluarkan bunyi

vokal lalu disusul dengan bunyi konsonan.

Pada fonologi bunyi vokal meliputi /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /★/, /☞/, /l/, dan /☞/. Bunyi konsonan diklasifikasikan berdasarkan daerah artikulasinya yaitu bilabial, labiodental, apikodental, apioalveolar, mediopalatal, dorsovelar dan glotal. Konsonan bilabial meliputi /p/, /b/, /m/, dan /w/. Konsonan labiodental meliputi /f/ dan /v/. Konsonan apikodental meliputi /t/ dan /d/. Konsonan apikoalveolar meliputi /n/, /l/, /r/, /t/, /d/, /s/, /z/, dan /☞/. Konsonan mediopalatal meliputi /c/, /j/, /y/, dan /ñ/. Konsonan dorsovelar meliputi /k/, /g/, /x/, dan /☞/. Konsonan glotal meliputi /h/ dan /☞/. Selain itu, konsonan juga diklasifikasikan berdasarkan cara artikulasinya atau cara articulator menyentuh atau mendekati daerah artikulasi. Pembagian tersebut antara lain onsonan hambat, konsonan frikatif dan afrikatif, konsonan nasal, konsonan getar, konsonan lateral, dan semivokal.

Penelitian ini bertujuan mendapatkan data dari Pemerolehan bahasa pertama anak dengan perspektif Fonologi yang berusia 2 tahun. Selain itu, untuk mengetahui seberapa banyak bunyi bahasa yang bisa diucapkan oleh anak usia 2 tahun, baik bunyi vokal maupun bunyi konsonan pada pemerolehan bahasa pertama. Penelitian ini memiliki manfaat mengetahui beberapa kesulitan anak dalam mengucapkan bunyi - bunyi Fonologi pada usia 2 tahun baik konsonan maupun vokal. Adapula beberapa bunyi yang belum bisa anak ucapkan dengan jelas seperti bunyi /ng/, /r/, /x/ dan /z/. Anak terbilang belum bisa mengucapkan bunyi tersebut karena masih dalam proses pemerolehan bahasa pertama, anak akan terbilang lancar dalam mengucapkan konsonan tersebut pada pemerolehan bahasa kedua atau ketiga karena anak sudah mampu mengucapkan kata yang lebih banyak dan lebih lancar serta struktur mulut dan lidah sudah hampir

tertata dengan sempurna. Dan otak masih sangat banyak memiliki ruang.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan objek penelitian sebuah video berjudul “Abe React jalan jalan Dino” yang diunggah pada akun *youtube* Dmitriev “ABE” Abraham tanggal 2 Januari 2024. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara mendetail, lengkap, dan menyeluruh. Penelitian kualitatif memfokuskan pada kualitas daripada kuantitas atau perhitungan. Penelitian deskriptif menggunakan data kualitatif seperti kata-kata untuk memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini berfokus pada ujaran kata dari balita usia 2 tahun dalam video *youtube* tersebut dan dianalisis melalui pendekatan fonologi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik Simak dan catat. Teknik pengumpulan data dengan teknik simak yaitu mengacu pada proses di mana peneliti mendengarkan atau memperhatikan dengan seksama sumber informasi yang ingin diteliti. Sedangkan Teknik catat yaitu proses mencatat informasi penting, ide-ide utama, fakta-fakta, atau informasi lain yang relevan yang ditemukan selama proses menyimak. Penelitian ini menyimak sebuah video di *youtube* yang kemudian dicari dan dicatat tiap ujaran dalam video tersebut. Data yang diperoleh kemudian ditranskripsikan, lalu dianalisis dan diklasifikasikan dalam bentuk table berdasarkan unsur fonologisnya yang menjadi fokus penelitian

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pemerolehan bahasa pertama anak adalah proses penguasaan bahasa yang

terjadi pada anak secara alami atau natural ketika anak belajar bahasa pertama. Bahasa pertama sendiri merupakan bahasa yang pertama kali yang dipelajari oleh anak dari lingkungan sekitar melalui suara atau simbol tertentu yang dihubungkan dengan makna tertentu.

Pemerolehan bahasa pertama sangat penting dalam masa perkembangan individu anak, karena dapat memperlancar kemampuan komunikasi anak, yang mana hal ini menjadi kunci berinteraksi dan pemahaman dunia sekitar. Pada pemerolehan bahasa pertama anak meliputi dua yaitu pemerolehan vokal dan konsonan. Pada bagian ini peneliti akan menguraikan beberapa data serta analisis data. Data serta analisis data yang data yang diperoleh peneliti berupa bentuk ujaran bahasa pertama serta pemerolehan fonologi. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan anak bernama Dmitriev Abraham yang berusia 2 tahun yang tidak mengalami gangguan kesehatan. Adapun data yang diperoleh berupa pemerolehan vokal dan pemerolehan konsonan.

### Pembahasan

#### Pemerolehan Vokal

Bunyi vokal /o/ merupakan bunyi vokal pertama dalam video yang Abe ucapkan dengan jelas pada awal kata. Lalu disusul pelafalan dengan jelas bunyi /u/ pada awal kata juga. Abe juga mampu melafalkan bunyi vokal lainnya baik di awal, ditengah maupun di belakang kata dengan baik seperti pada data transkripsi di bawah ini.

[0.00 - 0.15]

Ayah : oke onti-onti

Abe : oke onti-onti

Ayah : oke uncle-uncle

Abe : uncle-uncle

Ayah : Abe mau ng-react ini nih dia lagi mau nonton

[0.15 - 0.30]

Abe : awad tuyun ailnya kenapa pih  
Ayah : airnya Kenapa be airnya  
muncrat-muncrat be  
Abe : iya

[0.30 - 0.45]

Ayah : Oh gitu nih dia gak mau masuki  
gerbang trex guys tuh  
Abe : wuih terbuka pih  
Ayah : terbuka gerbangnya be. Ada apa  
di dalamnya be  
Abe : ada mosasaus

[0.45 - 1.00]

Ayah : oh ada ada mosasaurus makan  
apa mosasaurus nya be  
Abe : weh ada hiu pi  
Ayah : oh ada hiu sama  
Abe : wih ada mosasuas dimakan pi  
wauw

[1.00 - 1.15]

Ayah : wih ngerinya ya, Uh lapar  
mososaurusnya tu  
Abe : wouw wouw  
Ayah : tuh masaurusnya guys  
Abe : wih dimakan dimakan dia  
Ayah : dimakan hiunya Wah sekarang  
kita  
Abe : coba liat dulu  
Ayah : iya sebentar

[1.15 - 1.30]

Ayah : lihat sini ngapain lihat situ  
kamera sok ganteng amat lu  
Abe : wow wow makan dia sama  
kapal  
Ayah : Oh dimakan sama kapal  
dimakan sama mosasaurus  
Abe : Di makan sama mosasuas

[1.45 - 2.00]

Ayah : kapalah di situ  
Abe : kapalnya dimakan sama Mosaus  
Ayah : Oke lihat masuk gua itu  
Abe : nati ada stego  
Ayah : nanti ada stego  
Abe : ooooooo

Ayah : Oh gitu ya stegonya. Stegonya  
ada berapa be aduh aduh aduh eh jangan  
jangan sini sini sana aja sana sana  
Nah biar biar kelihatan disitu cepat sini  
Habis ini aja jangan sembunyi gak usah  
sendinii nggak apa-apa jangan pencet

[2.15 - 2.30]

Ayah : Wah ada stegonya be  
Abe : juga ada stego pi  
Ayah : ada stegosaurus nih Wih Wih  
Gede banget

[2.30 - 3.00]

Abe : ngongongongongo cepatuta  
Ayah : eh gak usah sembunyi mau gak  
eh dia kalau sembunyi nggak mau keluar  
be sini  
Abe : wih ada potus be  
Ayah : Iya Wih itu keluar apa be tuh  
ingus kah  
Abe : Kelual Ail  
Ayah : oh air kirain ingus habis itu ada  
apa ini be

[3.00 - 3.30]

Abe : ada Dino syilip nati ada Dino  
kipes  
Ayah : Dino kipas gimana Dino kipas  
Oh ada yang lagi berantem be  
Abe : Iya belantemnya Wih Wi Dino  
kecil be  
Ayah : Dino kecil be berantem jangan  
berantem masih kecil sudah berantem  
Abe : Wih di dalam ada apa itu be  
Ayah : Ada apa di dalam situ be ini

[3.30- 4.00]

Abe : ada tilek duarr  
Ayah : Wi seramnya, eh enggak usah  
gak usah di situ Di sana ah sembunyi di  
sana sembunyi di sana sana sana  
sembunyinya di sana sini. Sembunyi  
sama hiu. Nah sudah be sudah be uh  
Awes we awes trex itu trex diannya  
kuning.

[4.00 - 4.30]

Abe : wihh selam sekali dia, nati ada  
raptor uh

Ayah : nanti ada raptor dari atas ya  
Abe : iya  
Ayah : ngapain sembunyi sini lagi biar  
gak kelihatan onti-ontinya sini sembunyi  
sama

[4.30 – 5.00]

Ayah : Aduh oke guys ada  
Abe : pi pi ada raptor. Wih ada Dino  
kipes di atas, di atas ada dino kipes pi be  
Ayah : gimana Dino kipas be Oh gitu,  
Dino kipasnya  
Abe : Wi ada tilek be  
Ayah : gimana be bunyi tilek be  
Abe : ruarrrrrr  
Ayah : kalua raptor gimana

[5.00 – 5.30]

Abe : wihh ada Dino syilip jugaa  
Ayah : Dino sirip Wih itu Dino kipas be  
Abe : wih takut takut Abe  
Ayah : oh takut abeOh  
Abe : Wih ada raptor anak kecil  
Ayah : oh ada raptor anak kecil  
Abe : Iya  
Ayah : Wih Emang dia gak sekolah ya  
Be  
Abe : A uh uhya ada tilek juga be  
Ayah : uh ada tirek juga be gedanya  
tirek, tirek Apa itu be.

[5.30- 5.58]

Ayah : Aduh wih gedanya  
Abe : Wih gedanya on  
Ayah : oh yaaa  
Abe : Waduh basah deh  
Ayah : basah deh turunnya di sini bye  
bye bye byee dulu be sini be  
Abe : bye byee  
Ayah : ke sini loh ke sini He ke sini  
Abe : bai bai bai stego  
Ayah : gimana kis bye  
Abe : bai bai stego

Berdasarkan data transkripsi di atas, diperoleh informasi mengenai bunyi vokal yang diucapkan oleh Abe dan telah disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Pemerolehan Vokal**

Vokal	Di Depan	Antar Huruf	Di Belakang
/a/	✓	✓	✓
/i/	✓	✓	✓
/u/	✓	✓	✓
/e/	✓	✓	✓
/o/	✓	✓	✓
/★/	✓	✓	✓
/l/	✓	✓	✓

Pada data transkrip dapat dilihat bahwa ketika anak dalam proses memproduksi bunyi-bunyi bahasa, anak juga mengalami tahap perkembangan artikulasi. Hal yang sama juga dialami oleh Dmitriev Abraham, anak tersebut sudah mampu melafalkan bunyi-bunyi bahasa yang ada, seperti pada bunyi vokal /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /★/, /l/. Dmitriev Abraham sudah mampu melafalkan bunyi huruf vokal baik didepan, antar huruf maupun di belakang dengan jelas.

### Pemerolehan Konsonan

Pemerolehan konsonan anak usia 2 tahun pada video berjudul “Abe React Jalan - jalan Dino” yang diunggah di *youtube* Menit 00.00 - 05.58 cukup beragam. Disajikan pada data-data dalam tabel. Bunyi letupan bilabial /p/ dan /b/ dilafalkan dengan jelas yang terdapat pada awal, tengah, maupun akhir, seperti data tabel berikut.

**Tabel 2. Pemerolehan Konsonan**

Konsonan	Ujaran Anak	Kata Asal
/p/	Kenapa	Kenapa
	Papi	Papi
	Kapal	Kapal
	Kipes	Kipas
/b/	Telbuka	Terbuka
	Coba	Coba
	Belantem	Berantem
	Basah	Basah

Bunyi letupan apikodental /t/ dan /d/ dilafalkan dengan jelas yang terdapat pada awal, tengah, maupun akhir, seperti data tabel berikut.

Konsonan	Ujaran Anak	Kata Asal
/t/	Telbuka	Terbuka
	Tuyun	Turun
	Tilek	Tirex
	Nati	Nanti
/d/	Awad	Awas
	Di dalem	Di dalam
	Udah	Udah

Bunyi letupan dorsovelar /k/ dan /g/ dilafalkan dengan jelas yang terdapat

pada awal, tengah, maupun akhir, seperti data tabel berikut.

Konsonan	Ujaran Anak	Kata Asal
/k/	Kenapa	Kenapa
	Dimakan	Dimakan
	Kapal	Kapal
	Keluar	Keluar
	Kipas	Kipas
	Kecil	Kecil
	Sekali	Sekali
	Tilek	Tilek
/g/	Anak	Anak
	Stego	Stego
	Gelap	Gelap

Bunyi nasal bilabial /m/ dilafalkan dengan jelas yang terdapat pada awal, tengah, maupun akhir, seperti data tabel berikut.

Konsonan	Ujaran Anak	Kata Asal
/m/	Mosasaus	Mosasaurus
	Dimakan	Dimakan
	Sama	Sama
	Belantem	Berantem
	Di dalam	Di dalam
	Selemnnya	Seramnya

Bunyi nasal apikoalveolar /n/ dilafalkan dengan jelas yang terdapat pada awal, tengah, maupun akhir, seperti data tabel berikut.

Konsonan	Ujaran Anak	Kata Asal
/n/	Tuyun	Turun
	Kenapa	Kenapa
	Dimakan	Dimakan
	Nati	Nanti
	Belantem	Berantem
	Anak	Anak

Bunyi nasal palatal /ñ/ dilafalkan dengan jelas yang terdapat pada awal, tengah, maupun akhir, seperti data tabel berikut.

Konsonan	Ujaran Anak	Kata Asal
/ñ/	Selemnnya	Seramnya

Bunyi konsonan lateral apikodental /l/ dilafalkan dengan jelas yang terdapat pada awal, tengah, maupun akhir, seperti data tabel berikut.

Konsonan	Ujaran Anak	Kata Asal
/l/	Ail	Air
	Telbuka	Terbuka
	Lihat	Lihat
	Keluar	Keluar
	Belantem	Berantem
	Kecil	Kecil
	Di dalam	Di dalam
	Selemnnya	Seramnya
	Gelap	Gelap
	Sekali	Sekali
	Leptol	Reptor

Tilek	Tirex
Syilip	Sirip

Bunyi afrikatif mediopalatal /c/ dilafalkan dengan jelas yang terdapat pada awal, tengah, maupun akhir, seperti data tabel berikut.

Konsonan	Ujaran Anak	Kata Asal
/c/	Coba	Coba

Bunyi frikatif apikoalveolar /s/ dan /ʃ/ dilafalkan dengan jelas yang terdapat pada awal, tengah, maupun akhir, seperti data tabel berikut.

Konsonan	Ujaran Anak	Kata Asal
/s/	Mosasaus	Mosasaurus
	Sama	Sama
	Stego	Stego
	Kipas	Kipas
	Selemnnya	Seramnya
	Sekali	Sekali
	Di atas	Diatas
	Basah	Basah
/ʃ/	Syilip	Sirip

Bunyi frikatif glotal /h/ dilafalkan dengan jelas yang terdapat pada awal, tengah, maupun akhir, seperti data tabel berikut.

Konsonan	Ujaran Anak	Kata Asal
/h/	Hiyu	Hiu
	Lihat	Lihat
	Basah	Basah
	Udah	Udah

Bunyi hampiran bilabial /w/ dilafalkan dengan jelas yang terdapat pada awal, tengah, maupun akhir, seperti data tabel berikut.

Konsonan	Ujaran Anak	Kata Asal
/w/	Awad	Awas

Bunyi hampiran mediopalatal /y/ dilafalkan dengan jelas yang terdapat pada awal, tengah, maupun akhir, seperti data tabel berikut.

Konsonan	Ujaran Anak	Kata Asal
/y/	Hiyu	Hiu
	Tuyun	Turun

Berdasarkan uraian data di atas tampaknya Abe belum melafalkan konsonan /ʒ/, /r/, /x/, /z/, /f/, dan /v/. Hal tersebut wajar terjadi pada anak usia 2 tahun yang biasanya mengalami kesulitan dalam mengucapkan beberapa konsonan tertentu. Ini merupakan bagian normal

dari perkembangan bicara dan bahasa mereka. Khususnya untuk konsonan /r/, yang biasanya paling sulit untuk dikuasai oleh anak usia 2 tahun. Konsonan /r/ sering menjadi salah satu yang terakhir dikuasai oleh anak-anak, karena pelafalannya membutuhkan kontrol motorik yang baik pada lidah. Selain itu, anak usia 2 tahun masih dalam tahap perkembangan, sehingga otot-otot lidah mereka belum berkembang dengan sempurna dan belum bisa dikoordinasikan dengan baik. Sedangkan, untuk konsonan yang lain yang belum dapat dilafalkan juga dapat disebabkan oleh faktor kebiasaan.

Secara keseluruhan, objek yang diteliti memiliki kemampuan yang baik dalam proses pemerolehan bahasa pertamanya. Abe dapat melafalkan beberapa bunyi vokal dan konsonan dengan baik dan dalam jumlah yang cukup banyak. Pemerolehan vokal dan konsonan pada Abe yang beragam pastinya tidak luput dari adanya faktor eksternal. Dalam video ditayangkan adanya interaksi komunikasi yang dilakukan oleh Abe dan Ayahnya. Hal tersebut menjadi contoh bahwa faktor eksternal memengaruhi pemerolehan bahasa pertama pada anak

#### 4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia 2 tahun sudah dapat mengucapkan bunyi konsonan dan bunyi vokal, walaupun masih ada beberapa bunyi konsonan yang belum dapat diucapkan dengan baik dan jelas. Abe belum melafalkan konsonan /ʒ/, /r/, /x/, /z/, /f/, dan /v/. Hal tersebut wajar terjadi pada anak usia 2 tahun yang biasanya mengalami kesulitan dalam mengucapkan beberapa konsonan tertentu. Ini merupakan bagian normal dari perkembangan bicara dan bahasa mereka. Khususnya untuk konsonan /r/, yang biasanya paling sulit untuk dikuasai oleh anak usia 2 tahun. Sedangkan bunyi vokal baik diawal, ditengah, dan

dibelakang mampu diucapkan dengan baik dan jelas. Secara keseluruhan, Abe memiliki kemampuan yang baik dalam proses pemerolehan bahasa pertamanya. Abe dapat melafalkan beberapa bunyi vokal dan konsonan dengan baik dan dalam jumlah yang cukup banyak.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. Z. (2022). Analisis Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Usia 2-3 tahun: Kajian Fonologi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6(2).
- Anas Ahmadi & Mohammad Jauhar. (2015). *Dasar – Dasar Psikolinguistik*. Jakarta: Penerbit Prestasi Pustakaraya.
- Apriani, T. (2019). Pemerolehan Fonologi dan Leksikon Pada Anak Usia 3.6 Tahun: Kajian Psikolinguistik. 7(1).
- Arifuddin, A., Ratnawati, I. I., & Prasetya, K. H. (2018). Pemerolehan Kosakata Berdasarkan Kelas Kata Bahasa Indonesia Pada Anak Tunarungu Kelas I Di SDLB B Negeri Balikpapan Tahun Ajaran 2017/2018 (Kajian Psikolinguistik). *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 1-10.
- Asriani, P. dkk. (2023). Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*. 2(2).
- Chaer, A. (2003). *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, n.d.
- Khairun Nisyah, & Yusak Hudiyo. (2023). Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini (Pemerolehan Fonologi Pada Anak 2 Tahun). *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(6), 895–902. <https://doi.org/10.53625/joel.v2i6>.

4794

- Kusumawardani, M., Ramdani, R., Krisnawati, V., & Nugroho, B. A. P. (2023). Analisis Kemampuan Berbahasa Dalam Aspek Berbicara Penderita Down Syndrome Pada BSA Usia 17 Tahun. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(2), 442-448.
- Prasetya, K. H., Subakti, H., & Musdolifah, A. (2022). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Peserta Didik terhadap Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1019-1027.
- Prasetya, K. H., Utami, K. P., & Indriawati, P. (2024). Analysis Of Language Errors At The Morphological Level In Anecdote Text Writing Of Class X Students MP (Marketing Management) Of SMK Negeri 3 Balikpapan Academic Year 2023/2024. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 63-68.
- Subakti, H., Handayani, E. S., Salim, N. A., Prasetya, K. H., & Septika, H. D. (2022). Analysis of Students' Learning Outcomes Attention Deficit Hyperactivity Disorder in Indonesian Learning at Elementary School in Samarinda City. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1933-1938.
- Suwandi, S., & Hermoyo, R. P. (2023). Gangguan Berbicara Cadel Aktor Zacky Daud Zimah Dalam Acara Rumpi No Secret Trans TV: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 59-64.
- Syaprizal, M. P., Smk N, G., Kabupaten, K. H., Singingi, K., & Riau, P. (2019). Proses Pemerolehan Bahasa Pada Anak. *Jurnal AL-Hikmah*, 1(2).
- Yuliana Setyaningsih & Kunjana Rahardi. (2014). *Fonologi: Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma.